

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerintah untuk mencegah hiperemesis gravidarum melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) dilakukan sebanyak 6 kali. Pada trimester pertama, kunjungan dilakukan 2 kali, dengan 1 kali di Bidan Puskesmas (BPM) dan 1 kali oleh dokter kandungan. Pada trimester kedua, kunjungan dilakukan 1 kali di BPM. Sedangkan pada trimester ketiga, dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali, dengan 2 kali di BPM dan 1 kali oleh dokter kandungan (Heryanto, 2021).

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan ibu hamil, termasuk memberikan layanan antenatal care. Salah satu tugas bidan adalah memberikan edukasi, seperti konseling awal mengenai cara mengurangi mual dan muntah untuk mengurangi kesakitan ibu hamil. Pemerintah memiliki program untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan memberikan makan tambahan berupa biskuit bergizi tinggi sebagai suplemen untuk makanan seimbang. Biskuit ini diberikan kepada ibu hamil yang mengalami mual muntah selama kehamilan sebagai salah satu cara untuk memastikan kecukupan nutrisi mereka. Biasanya, biskuit ini disalurkan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan di puskesmas atau saat ada kegiatan posyandu (Ali, 2020).

Dampak yang terjadi akibat emesis gravidarum, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, *asidosis* (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, *alkosis* (tingginya kadar bikarbonat), *hipoglekemi* (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis (Anita, 2017). Pada bayi dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin dalam rahim atau Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), yang dapat menyebabkan bayi lahir prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Secara global, pada tahun 2023, angka ini mencapai 10%, sementara di Indonesia sebesar 6,2%, dan di Provinsi Lampung mencapai 28,5% dari 155.167 bayi yang lahir normal. Meskipun penyebab pasti hiperemesis gravidarum belum diketahui dengan pasti, kondisi ini diduga disebabkan oleh faktor toksik yang belum diketahui, perubahan biokimia, serta perubahan anatomis yang terjadi

pada otak, hati, dan sistem saraf (Teranggamu, 2021).

Akibat mual muntah pada kehamilan berlebih atau emesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta *malformasi* pada bayi baru lahir. Kejadian pertumbuhan janin terlambat (*Intra Uterine Growth Retardation /IUGR*) meningkat pada wanita hamil dengan emesis gravidarum (putri, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019), jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Indonesia 67,9% 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum dari 2.203 ibu hamil. 60 hingga 80% angka kejadian pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadian pada ibu hamil dengan multigravida.

Di Provinsi Lampung, dari total 182.815 ibu hamil yang ada, sekitar 20,8% atau sebanyak 94 ibu mengalami emesis gravidarum. Sedangkan sekitar 22,6% atau sebanyak 102 ibu mengalami keluhan mual muntah (Septiana, 2021). Pada tahun 2021 di Kabupaten Tulang Bawang Barat, sebanyak 80% atau 18 orang ibu hamil tidak biasa melakukan akupresur untuk mengurangi mual muntah. Ini berarti hanya 20% atau 2 orang ibu hamil yang melakukan teknik akupresur tersebut untuk mengurangi gejala mual muntah (Ristiyana, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat, pada tahun 2022 sekitar 26,6% atau 4 dari 15 ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Sedangkan pada tahun 2023, sekitar 16,6% atau 2 dari 12 ibu hamil mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan penelitian di TPMB Kartini Amd.keb, ditemukan bahwa sekitar 20% atau 2 dari 15 ibu hamil mengalami emesis pada tahun 2023. Pada tahun 2024, prevalensinya turun menjadi 8,3% atau 1 dari 12 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dari bulan November hingga Januari 2024.

Dengan adanya kasus-kasus ini, masih terlihat adanya kebutuhan untuk pencegahan dan penanganan dini emesis gravidarum di TPMB Kartini, Metro, Tulang Bawang Barat. Hal ini penting untuk menghindari komplikasi yang

berpotensi berbahaya bagi kesehatan ibu dan janinnya. Oleh karena itu, penulis mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Kehamilan Terhadap Ny.Y dengan Emesis Gravidarum di TPMB Kartini Amd.keb Metro, Tulang Bawang Barat.

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata prevalensi kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di dunia adalah 15-47%. Negara dengan prevalensi tertinggi adalah Bangladesh, mencapai 47%, sementara Thailand memiliki prevalensi terendah dengan rentang 15-25%. Di Provinsi Lampung pada tahun 2019, prevalensi KEK mencapai 93,10% (Sari, 2022). Penyebab Emesis Gravidarum Salah satunya adalah peningkatan kadar hormon seperti *progesteron*, *estrogen*, dan *human chorionic gonadotropin* (HCG), yang dapat merangsang ovarium dan menyebabkan mual muntah pada ibu hamil (Nugrawati, 2020 :77).

Beberapa faktor risiko meliputi riwayat sebelumnya mengalami kondisi tersebut, kelebihan berat badan atau obesitas, kehamilan kembar atau ganda, status multipara atau sedang mengalami kehamilan pertama, serta kondisi medis seperti trofoblas atau penyakit yang melibatkan pertumbuhan sel-sel abnormal di dalam rahim (Atiqoh, 2020). Penanganan emesis gravidarum melibatkan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis, pemberian vitamin B6 dilakukan karena vitamin ini berperan sebagai koenzim dalam metabolisme lipid, karbohidrat, dan asam amino. Dosis yang efektif berkisar antara 12,5 hingga 25 mg per hari, diberikansetiap 8 jam. (Widayana, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian LTA Ketut Riani tahun 2022 di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur, pemberian wedang jahe tiga kali dalam seminggu dengan ekstrak jahe telah berhasil mengurangi gejala mual muntah pada ibu hamil (Riani, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lidya Ariyanti pada tahun 2020 di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung, pemberian ekstrak jahe sebanyak lima kali dalam dua minggu telah menunjukkan pengaruh signifikan dalam menurunkan gejala mual dan muntah pada ibu hamil trimester I, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t-test dengan nilai p kurang dari 0,05 (Ariyanti, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk memilih judul studi kasus: "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum dan Efektivitas Pemberian Minum Jahe di TPMB Kartini, Kibang Budi Jaya, Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tercatat bahwa di Puskesmas Kibang Budi pada tahun 2022, sekitar 26,6% atau 4 dari 15 ibu hamil mengalami emesis gravidarum, sedangkan pada tahun 2023 sekitar 20% atau 2 dari 12 ibu hamil mengalami kondisi serupa. Di TPMB Kartini, Kibang Budi Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Januari 2024, terdapat 8,3% atau 1 dari 12 ibu hamil pada trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum, yakni satu ibu hamil mengalami kondisi tersebut. Salah satunya Ny.Y adanya kehamilan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil perlu asuhan kebidanan yang konferhensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi?

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan kepada pada Ny.Y, usia 26 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 14 minggu dengan kasus emesis gravidarum.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan pada Ny.Y, usia 26 tahun, G3P2A0, usia kehamilan 14 minggu dengan emesis gravidarum.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dilakukan di Kibang Budi Jaya, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Asuhan pelaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil sejak tanggal 24 Maret 2024 hingga 01 April 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan informasi dan referensi terhadap materi asuhan pelayanan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progan Studi Metro, dengan fokus pada implementasi asuhan kebidanan pada ibu hamil menggunakan pemberian ekstrak jahe.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis, laporan akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber referensi tambahan untuk meningkatkan pemahaman dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Bagi TPMB Kartini

Secara praktis, laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pelayanan, terutama dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum melalui penerapan manajemen asuhan kebidanan

c. Bagi Keluarga

Secara praktis, laporan tugas akhir ini dapat memberikan asuhan kebidanan kehamilan yang komprehensif kepada ibu, untuk mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan, memotivasi ibu dan keluarga untuk mengadopsi pola makan sehat.